



Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius pada Siswa Mts Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

Nelsa Doorenda Oktaviane¹, Nursalim², Etty Andyastuti³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri²,

Universitas Nusantara PGRI Kediri³

nelsadoreenda@gmail.com¹, nursalim@unpkediri.ac.id²,

ettyandyastuti@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study investigates the reinforcement of religious-based character education among 8th-grade students at MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. The research was motivated by the challenges of character degradation in modern society, such as impoliteness, low discipline, and digital addiction, even in religious-based schools. It aims to describe the program implementation, its supporting factors, and inhibiting factors. Employing a qualitative approach with a case study design, the research was conducted from November 2024 to July 2025. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, with method triangulation for validity. Findings reveal that the program is systematically implemented through routine activities like congregational prayers, Quran recitation, and community service, fostering faith, discipline, and social care. Key supporting factors include strong teacher role models and active headmaster support, while challenges involve low student awareness, impolite behavior, social media influence, and limited parental involvement. Despite challenges, the school's strategic efforts, including teacher development and parental communication, demonstrate effective religious value internalization through consistent habituation and synergy among stakeholders.

Keywords: Character Education, Religious Values, Student Character, Islamic School

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki penguatan pendidikan karakter berbasis agama di kalangan siswa kelas 8 di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan degradasi karakter di masyarakat modern, seperti ketidaksopanan, rendahnya kedisiplinan, dan kecanduan digital, bahkan di sekolah-sekolah yang berbasis agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini dilakukan dari November 2024 hingga Juli 2025. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan triangulasi metode untuk keabsahan data. Temuan menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, pengajian, dan kerja bakti, yang menumbuhkan keimanan, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Faktor-faktor pendukung utama termasuk keteladanan guru yang kuat dan dukungan kepala sekolah yang aktif, sementara tantangan yang dihadapi adalah



rendahnya kesadaran siswa, perilaku yang tidak sopan, pengaruh media sosial, dan keterlibatan orang tua yang terbatas. Terlepas dari tantangan yang ada, upaya strategis sekolah, termasuk pengembangan guru dan komunikasi dengan orang tua, menunjukkan internalisasi nilai agama yang efektif melalui pembiasaan yang konsisten dan sinergi di antara para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Religius, Karakter Siswa, Sekolah Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk pribadi yang berkarakter dan berintegritas di zaman modern yang ditandai dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Pendidikan berperan dalam pengembangan aspek kognitif, penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Salah satu isu terkemuka dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah melemahnya karakter peserta didik yaitu perilaku menyimpang seperti kurangnya sopan santun, rendahnya disiplin, serta kecanduan pada gawai dan game digital. Fenomena ini menjadi tantangan nyata bagi lembaga pendidikan, terutama di sekolah berbasis keagamaan yang menganut nilai-nilai karakter religius dalam keseharian peserta didik. Pendidikan karakter berbasis nilai religius menjadi jawaban atas persoalan ini, karena mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Nilai religius tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran formal, tetapi harus diwujudkan melalui budaya sekolah, pembiasaan, keteladanan yang konsisten.

Dalam berbagai literatur dan hasil penelitian sebelumnya, pendidikan karakter terbukti efektif dalam membentuk pribadi siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dkk. (2019) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur seperti shalat dhuha, dan halaqoh mampu membentuk karakter religius siswa di SD Alam Ar-Rohman. Demikian pula menurut Fauziah dkk. (2021) menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan memberikan dampak positif terhadap perilaku sehari-hari siswa. Sri (2022) juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat bergantung pada peran aktif guru serta kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam pendidikan karakter tidak hanya berada di tangan guru mata pelajaran agama saja, melainkan merupakan kewajiban bersama semua pihak di sekolah. Namun realitas di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius masih menghadapi berbagai tantangan, misalnya kurang kesadaran siswa terhadap pentingnya nilai-nilai agama, perbedaan latar belakang keluarga, hingga adanya keterbatasan waktu karena padatnya beban akademik. Hal ini terjadi di salah satu sekolah yaitu MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya menjalankan berbagai program penguatan karakter



melalui kegiatan rutin seperti shalat jamaah, membaca Al-Qur'an, serta penerapan kebiasaan sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan, perilaku kurang santun, serta tidak terlibatnya sebagian orang tua dalam mendukung program karakter sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius diterapkan kepada siswa di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Adapun pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam studi ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?; Apa faktor pendukung dalam Penguatan Pendidikan Karakter berbasis nilai Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri? ; dan (3) Apa faktor penghambat penguatan Pendidikan Karakter berbasis nilai Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri?. Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis nilai Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri; Untuk mengetahui faktor pendukung Penguatan Pendidikan Karakter berbasis nilai Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri ; dan (3) Untuk mengetahui faktor penghambat Penguatan Pendidikan Karakter berbasis nilai Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis sebagai penguatan teori yang sudah ada serta sumber referensi bagi peneliti atau pembaca. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Universitas Nusantara PGRI Kediri sebagai informasi pengembangan ilmu pengetahuan, bagi guru untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya nilai pendidikan karakter, bagi siswa untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter, dan bagi peneliti sebagai pemenuhan syarat gelar dan penambahan wawasan riset.

METODE

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang diteliti, dengan berfokus pada makna, pengalaman, serta konteks yang dihadapi oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Desain penelitian menggunakan studi kasus untuk menyelidiki secara intensif dan mendalam terkait pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius. Desain penelitian ini dianggap relevan karena dapat mengungkap berbagai dinamika, tantangan, serta strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan religius (Dewi & Hidayah, 2019). Penelitian ini dilakukan di MTs Sunan Gunung Jati Gurah yang beralamat di Jalan PGA No. 5, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah



menjalankan berbagai program pembiasaan religius secara struktur, seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pembinaan akhlak. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak pengesahan Surat Keputusan Dekan No.1187/C/FKIP-UN PGRI/IX/2024 pada 19 September 2024 dan direncanakan berlangsung dari bulan November 2024 hingga Juli 2025, seiring dengan kegiatan akademik dan ketersediaan informan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian, yaitu dengan memilih informan yang dianggap sesuai dan relevan dengan fokus penelitian berdasarkan kriteria tertentu.. Adapun informan yang terlibat meliputi Kepala madrasah MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri, tiga orang guru yang mengampu mata pelajaran Agama (PAI), PPKn, dan BTQ, satu orang karyawan sekolah, serta delapan siswa dari kelas 8 A dan 8 B. Penetapan informan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang bervariasi namun mendalam, karena masing-masing memiliki sudut pandang dan pengalaman yang berbeda tentang penerapan pendidikan karakter religius. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga cara utama, yaitu melalui wawancara, pengamatan langsung di lapangan, dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.i. Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk menggali informasi secara langsung dari para informan dengan pendekatan semi struktural, agar tetap fleksibel dalam mendalami isu-isu yang muncul (Prawiyogi dkk., 2012; Sugiyono, 2016 dalam Pratiwi, 2017). Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk mengamati kegiatan pembiasaan religius siswa serta interaksi antara guru dan siswa (Bogdan & Biklen, 2017 dalam Jailani, 2023). Sementara itu, dokumen digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh melalui foto kegiatan serta arsip-arsip pendukung lainnya (Nilamsari, 2014).

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.(1992) dalam Agusta (2003), yang meliputi tiga tahap utama yaitu reduksi data, Proses analisis meliputi penyaringan data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi penting dari hasil wawancara dan catatan lapangan dipilih dan dipisahkan. Data yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis, sedangkan kesimpulan ditarik secara bertahap sesuai dengan temuan yang ada.dengan tetap membuka kemungkinan revisi apabila ditemukan data baru di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi informasi serta memperkuat validitas data (Alfansyur & Mariyani, 2020; Rahardjo, 2010). Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian memiliki kedalaman analisis



yang kuat serta mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan secara akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Ibnu Hasyim, S.Pd.. Saat ini, MTs Sunan Gunung Jati memiliki 22 orang guru dan tenaga pendidik. Jumlah siswa dari kelas VII hingga IX adalah 185 siswa, yang dibagi dalam dua kelas yaitu (A dan B) di setiap tingkatan.

1. Profil Sekolah MTs Sunan Gunung Jati

NSM	:	121235060016
NPSN	:	20581112
Madrasah	:	MTs SUNAN GUNUNG JATI
Status	:	Swasta
Akreditasi	:	A
Alamat	:	Jalan PGA Nomor 5 RT/RW 001/001 Dusun Gurah
Kabupaten/Kota	:	KAB. KEDIRI
Provinsi	:	JAWA TIMUR
Telepon	:	(0354) 545003
E-mail	:	MTsSunanGunungJati@gmail.com
No Sk Pendirian	:	AHU-00017663AH 01 04 Tahun 2015
Tahun sk Pendirian	:	19-1-2015
Nomor SK Operasional	:	5098 Tahun 2016

2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius

Program ini diimplementasikan melalui beberapa kegiatan rutin, yang dapat diuraikan di bawah ini:

Tabel 1. Jenis dan Frekuensi Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri

No	Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Keterangan
1	Shalat Dhuha berjamaah Shalat Dhuhur	Setiap pagi sebelum pelajaran dan siang	Dilaksanakan di mushola sekolah
2	Mengaji Al-Qur'an (Tadarus)	Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai selama 10-15 menit	Diikuti oleh seluruh siswa
3	Doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran	Setiap awal dan akhir jam pelajaran	Dipimpin oleh guru/siswa di kelas masing-masing
4	Kegiatan Jum'at Bersih	Setiap hari Jum'at pagi	Diikuti oleh seluruh siswa di lingkungan MTs



5	Membaca Asmaul Husna & Hadist	Setiap hari setiap pagi	Diikuti oleh seluruh siswa di kelas
6	Memberi Salam, Senyum, Sapa	Setiap hari	Bagian dari pembelajaran kurikulum diterapkan di lingkungan MTs
7	Memperingati Hari Besar Islam	Setiap tanggal Peringatan kalender	Diikuti oleh semua siswa
8	Infaq dan Sedekah	Setiap Jum'at	Diikuti semua siswa

Sumber: Wawancara & Observasi, 2024/2025

3. Faktor Pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius
Faktor pendukung utama adalah partisipasi aktif guru dalam menjadi teladan bagi siswa. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga aktif dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif di sekolah.
4. Faktor Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius
Hambatan utama meliputi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan positif, dan kurangnya dukungan orang tua di rumah.

Untuk memperkuat data hasil penelitian, maka dilakukan dokumentasi visual terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Dokumentasi ini diperoleh melalui observasi langsung dan pengambilan gambar selama kegiatan berlangsung, yang mencerminkan implementasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sekolah sehari-hari.



Gambar 1. Shalat Dhuha



Gambar 2. Membaca surat-surat pendek

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri menunjukkan upaya sistematis madrasah dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhhlak mulia. Program ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.. Konsep pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, menekankan pentingnya moralitas yang melibatkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Implementasi nilai religius di sekolah ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter, sejalan dengan pendapat Ramayulis bahwa pendidikan agama harus dilaksanakan secara komprehensif, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri dilakukan melalui kegiatan rutin yang dibingkai dalam pembiasaan dan keteladanan. Program-program seperti Shalat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan Jum'at Peduli maupun kegiatan lainnya dilaksanakan sebagai rutinitas administratif dan juga sebagai strategi untuk membentuk kebiasaan yang terinternalisasi dalam perilaku siswa. Pembiasaan merupakan metode efektif dalam pembentukan karakter, karena melalui pengulangan, nilai-nilai akan terinternalisasi menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi karakter. Kegiatan seperti shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah, mengaji Al-Qur'an, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, secara langsung menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan, dan disiplin. Hal ini sesuai dengan gagasan Lickona dalam Rofie (2019) bahwa pendidikan karakter harus diarahkan pada penanaman nilai, pengenalan moral, dan pembiasaan yang konsisten. Kegiatan tadarus dan shalat Dhuha di pagi hari secara langsung melatih siswa untuk terbiasa mendekatkan diri kepada Tuhan, yang sejalan dengan pendekatan spiritual dalam pendidikan karakter. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih tenang dan penuh hormat, serta memperkuat kontrol diri siswa. Hal ini mengarah pada Fauziah dkk. (2021) yang menekankan bahwa sekolah harus menjadi ruang pembudayaan



nilai melalui kebiasaan yang dikawal oleh figur otoritatif seperti guru. Lebih lanjut, kegiatan Jumat Bersih/Jumat Peduli, infaq, sedekah, dan peringatan Hari Besar Islam memupuk nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan kecintaan terhadap ajaran agama. Pembiasaan Salam (Senyum, Sapa, Salam) merupakan praktik sederhana namun efektif dalam membangun etika sosial dan budaya sopan santun di lingkungan sekolah. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan di madrasah telah dijalankan secara terstruktur dengan frekuensi yang tinggi, menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan karakter dan aktivitas rutin siswa di sekolah. Pembiasaan ini menjadi landasan penting dalam menumbuhkan karakter religius karena bersifat terus-menerus dan sistematis, sesuai dengan pendapat Lickona (1989) dalam Rofi'ie (2019).

Faktor pendukung utama dalam program ini adalah keteladanan seluruh warga sekolah dan dukungan kepala madrasah. Guru di MTs Sunan Gunung Jati tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik) bagi siswa. Keterlibatan aktif guru dalam setiap kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif memberikan dampak signifikan terhadap penerimaan dan internalisasi nilai oleh siswa. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa guru adalah figur sentral yang perilakunya akan dicontoh oleh peserta didik (Giri, 2020). Namun, masih ada beberapa kendala yang harus diselesaikan, salah satunya adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan karakter, minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan positif, serta kurangnya dukungan dari orang tua di rumah menjadi tantangan. Sri (2022) menekankan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kesinambungan antara pendidikan formal dan informal. Selain itu, pengaruh *gadget* dan media digital menyebabkan siswa lebih tertarik pada konten hiburan daripada kegiatan spiritual, menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menjaga konsistensi nilai-nilai religius yang telah ditanamkan melalui program pembiasaan.

Menanggapi tantangan tersebut, pihak sekolah mengambil langkah strategis, antara lain melalui peningkatan peran guru sebagai pembina karakter, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta pembaruan metode kegiatan religius agar lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa. Hal ini mencerminkan gagasan bahwa pendidikan karakter perlu menyentuh aspek afektif dan konatif siswa secara holistik, sebagaimana disampaikan dalam pendekatan pendidikan karakter integratif (Giri, 2020). Selain itu, pemberian tanggung jawab kepada siswa seperti menjadi imam, dan membaca doa terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah yang melibatkan siswa secara aktif dan tidak bersifat *top-down*. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri telah berjalan cukup efektif. Meskipun terdapat kendala, upaya dan strategi yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai religius dapat dicapai melalui



pembiasaan, keteladanan, dan sinergi antar seluruh elemen sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi program penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri telah berjalan secara terstruktur dan komprehensif. Pelaksanaan program ini terwujud melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang intensif dan rutin, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan sosial seperti Jum'at Peduli. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaatan, disiplin, kepedulian sosial, dan etika komunikasi dalam diri siswa secara berkelanjutan. Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah keteladanan yang kuat dari para guru dan dukungan penuh dari kepala madrasah. Keterlibatan aktif pendidik dalam setiap kegiatan religius menjadi contoh nyata bagi siswa, sementara kepemimpinan kepala madrasah menciptakan kultur sekolah yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai Islami. Lingkungan sekolah yang bernuansa religius juga turut memperkuat proses internalisasi karakter pada peserta didik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter ini. Tantangan tersebut meliputi kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap urgensi nilai-nilai agama, perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan sopan santun, serta pengaruh negatif dari penggunaan gawai dan media digital. Di samping itu, kurangnya peran serta orang tua dalam mendukung program sekolah di rumah juga menjadi kendala juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Namun, pihak sekolah telah merespons tantangan ini dengan berbagai strategi, termasuk peningkatan kompetensi guru, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta inovasi metode kegiatan keagamaan agar lebih menarik dan partisipatif bagi siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa dengan sinergi antar seluruh elemen sekolah dan keluarga, internalisasi nilai religius dapat tercapai secara efektif, membentuk siswa yang berkarakter kuat dan berintegritas. Sehingga kami memiliki saran yaitu beberapa langkah strategis untuk lebih mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MTs Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. Pertama, pihak madrasah dapat terus mengembangkan variasi kegiatan pembiasaan religius agar lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga menumbuhkan kesadaran intrinsik dan partisipasi yang lebih aktif. Kedua, penting untuk memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui program komunikasi yang lebih intensif dan edukasi mengenai peran mereka dalam mendukung pembentukan karakter di rumah, mengingat pengaruh keluarga sangat krusial. Ketiga, guru memerlukan pelatihan secara berkelanjutan agar kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dapat semakin meningkat secara holistik dalam setiap aspek pembelajaran dan menjadi teladan yang konsisten. Terakhir, madrasah



dapat lebih proaktif dalam membimbing siswa menghadapi tantangan negatif dari media digital, misalnya melalui literasi digital yang berlandaskan nilai agama, untuk menjaga konsistensi karakter religius siswa di era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta, I. (2003). Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Dewi, R. P., & Hidayah, S. N. (2019). Metode Study Kasus. *Skripsi*, 19.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Giri, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sebagai Solusi Degradasi Bangsa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 59–66.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828. <http://fisip.unirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1549. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif
- Rofi'ie, M. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Malang, Indonesia: Literasi Nusantara.
- Sri, S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 14(2), 214–226. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.